

HABITUS SISWA BERPRESTASI DI UNIT PELAKSANAAN TEKNIS SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PANGKEP

Oleh: Nurul Izzah Umar¹, M. Ridwan Said Ahmad²

^{1,2}Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Makassar

Email: nurulizzahumar02@gmail.com¹, ridwan.said772014@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1. Gambaran habitus prestasi siswa di UPT SMA Negeri 1 Pangkep, 2. Faktor yang mendorong terjadinya perilaku habitus prestasi siswa di UPT SMA Negeri 1 Pangkep. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Adapun jumlah informan sebanyak 11 orang siswa berprestasi, dengan kriteria informan yaitu: Terdaftar sebagai siswa aktif di UPT SMA Negeri 1 Pangkep, memiliki prestasi dibidang akademik maupun non-akademik, memiliki prestasi minimal dari tahun 2020, dan siswa kelas XI dan XII. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan member check sebagai teknik keabsahan data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Gambaran habitus prestasi siswa di UPT SMA Negeri 1 Pangkep adalah: a) Manajemen waktu, b) keaktifan dalam proses pembelajaran, c) mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, d) mengulang kembali materi, e) melatih ataupun meningkatkan minat dan daktat. 2) Faktor pendorong terjadinya habitus prestasi siswa di UPT SMA Negeri 1 Pangkep yaitu: a) faktor internal yang terdiri dari: (1) motivasi, (2) percaya diri, (3) minat dan bakat. Selanjutnya b) faktor eksternal yang terdiri atas: (1) lingkungan keluarga, (2) lingkungan sekolah dan (3) lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: *Habitus, Siswa Berprestasi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran dan merupakan langkah awal yang telah lama digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan segala potensi yang ada pada diri siswa, agar dapat berhasil dalam bidang pendidikan. Salah satu jalan yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa adalah dengan lebih meningkatkan lagi kualitas sumber daya manusia agar memiliki keterampilan serta daya analitik dan sintetik yang kuat.

Van de Bos dalam (Negeri & Unm, 2023) bahwa:

Pada dasarnya manusia memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta kecenderungan untuk terus belajar. Proses belajar merupakan keseluruhan pokok dalam keseluruhan

proses Pendidikan, hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian seseorang tergantung pada proses yang telah di alami oleh individu tersebut. Prestasi merupakan suatu indikator yang sangat penting dari hasil yang diperoleh selama menjalankan Pendidikan. “Dalam konteks psikologi Pendidikan, prestasi diartikan sebagai level spesifik dari suatu keahlian atau kemampuan membaca”.

Adapun yang menjadi salah satu ciri keberhasilan siswa dalam prestasinya yaitu ditunjukkan dengan adanya prestasi yang dicapai di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, dan dalam bidang akademik maupun non-akademik, maka dari itu habitus siswa di sekolah maupun di rumah dapat menentukan kualitas prestasi yang akan dicapai oleh siswa, maka dari itu untuk memperoleh prestasi yang berkualitas maka diperlukan habitus yang baik dan teratur.

Tim penyusun kamus pusat Bahasa dalam (Nurditasari & Ariyanti, 2020) “Prestasi merupakan indikator penting dari hasil yang diperoleh selama mengikuti pendidikan. Jika berdasarkan istilah atau tata bahasa yang benar menurut kamus besar bahasa Indonesia, prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai”.

Prestasi merupakan keterampilan atau hasil yang berbentuk dan kasat mata yang dapat dicapai pada saat atau priode tertentu, yang telah dicapai berdasarkan tujuan yang diinginkan setelah melewati berbagai macam tahap-tahap dan memiliki hasil dan perubahan dalam jangka panjang, baik dibidang akademik maupun non-akademik.

Prestasi akademik merupakan minat dan bakat atau kemampuan yang dilakukan di dalam jam pembelajaran tetap yang dapat menghasilkan perubahan serta prestasi-prestasi jangka panjang yang dapat diukur dan atau dinilai melalui evaluasi pembelajaran, tes-tes yang sudah distandarisasikan atau dari kombinasi keduanya. Prestasi memiliki berbagai macam jenis dan tidak hanya dibidang akademik, melainkan Prestasi juga terdapat dibidang non-akademik seperti dibidang seni, olahraga dan keagamaan seperti tadarrus, tilawatul qur`an serta banyak lagi prestasi yang ada di luar lingkungan sekolah.

Sekolah dapat memberikan beasiswa bagi siswa yang memiliki nilai akademik dan pencapaian terbaik yang dianggap sebagai siswa berprestasi setiap tahunnya. Hal ini adalah alasan kebanyakan siswa ingin memiliki nilai yang lebih baik dari keseluruhan siswa lainnya di lingkungan sekolah.

Andreas dalam (Fathoni et al., 2021) pemilihan yang menggunakan kedua aspek Akademik dan Non-Akademik sebagai acuan utama dalam proses pemilihan siswa berprestasi tersebut. Hal ini mengakibatkan proses pemilihan siswa berprestasi yang sudah ada kurang adil bagi siswa lain. Guru merasa sulit untuk menggunakan kedua data nilai Akademik dan Non-Akademik dikarenakan sifat kedua nilai tersebut tidak memiliki hubungan antara satu sama lain. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah sistem yang dapat mengolah data gabungan antara data nilai Akademik dan Non-Akademik sehingga dapat menentukan siswa berprestasi berdasarkan kedua aspek tersebut.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dianggap perlu melakukan penelitian untuk mengetahui habitus siswa berprestasi. Hal inilah yang mendasari pemikiran penulis mengadakan penelitian dengan judul “Habitus Siswa Berprestasi di UPT SMA Negeri 1 Pangkep”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang berjudul “Habitus Siswa Berprestasi di UPT SMA Negeri 1 Pangkep” menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan studi kasus. Dalam (Soepandi & Yonata, 2020) disebutkan “penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistic, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif”. Mengapa menggunakan metode pendekatan studi kasus karena penulis ingin lebih menggali informasi-informasi apa sajakah yang memang bisa dipelajari atau ditarik dari sumber sebuah kasus, baik kasus tunggal maupun jamak. Secara garis besar pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian (Sari et al., 2022). Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan, dan banyak lagi lainnya.

PEMBAHASAN

Gambaran Habitus Prestasi Siswa di UPT SMA Negeri 1 Pangkep

a. Manajemen Waktu

Manajemen waktu merupakan salah satu habitus yang baik karena untuk dapat meraih prestasi yang baik dibidang akademik maupun non-akademik siswa harus memiliki keahlian dalam manajemen waktu, dengan dilakukannya manajemen waktu siswa dapat menyeimbangi kegiatannya yang berhubungan dengan pembelajaran serta kegiatan di luar jadwal pembelajaran seperti organisasi dan perkumpulan lainnya sehingga siswa dapat memposisikan dirinya dan mengatur jadwal kegiatannya sehari-hari.

Salah satu gambaran habitus yang sering dilakukan oleh siswa berprestasi adalah manajemen waktu. Taylor dalam (Lisnawati, 2020) mengatakan bahwa:” manajemen waktu merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengetatan dan pengawasan produktifitas waktu”. Maka dapat dikatakan bahwa manajemen waktu merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengalokasikan waktu agar dapat menyeimbangkan antara kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.

b. Keaktifan Dalam Proses Pembelajaran

Dari hasil penelitian, gambaran habitus siswa berprestasi yang ditemukan adalah keaktifan dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

dalam penelitian ini sangat penting karena dengan siswa yang aktif menunjukkan bahwa siswa tersebut dapat menerima materi yang diberikan oleh guru, respon yang diberikan oleh siswa melalui aktif bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung maka siswa telah menunjukkan sikap bahwa siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. Seperti yang dijelaskan oleh (Badiah et al., 2020) bahwa: “keaktifan merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam proses pembelajaran”.

Selain mengerjakan tugas siswa yang berprestasi juga memiliki kebiasaan lain seperti aktif dalam proses pembelajaran yang dapat berupa aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan serta mencatat materi-materi yang diberikan oleh guru. Keaktifan dalam kelas juga memiliki banyak dampak yang baik bagi siswa seperti siswa akan lebih mudah dalam memahami materi-materi yang dibawakan oleh bapak dan ibu guru. Hal ini juga didukung oleh pendapat (Hairul, 2022) “bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dibuktikan dengan kesediaan siswa menyampaikan pendapat, atau kemampuan mengungkapkan kembali hal-hal yang baru saja dipelajari”.

c. Mengerjakan dan Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu

Siswa yang memiliki kebiasaan dalam mengerjakan tugas dengan baik serta mengumpulkannya tepat waktu merupakan salah satu modal yang baik bagi prestasi siswa, karena tidak semua siswa bila diberi tugas oleh guru akan mengerjakan dan mengumpulkannya dengan baik. Maka dari itu siswa yang berprestasi pastinya sudah terbiasa dengan mengerjakan tugas dengan baik dan mengumpulkannya tepat pada waktunya. ketekunan siswa dalam mengerjakan tugasnya juga menjadi peran dalam proses pembelajaran dan dapat memudahkan guru mengukur kemampuan siswanya.

Habitus selanjutnya yang biasa dilakukan oleh siswa berprestasi adalah mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Sulistyorini dalam (Cahyono, 2022) mengatakan bahwa: “Pemberian tugas rumah atau dikenal dengan seutan (PR) dikatakan sebagai suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan pemberian tugas tersebut siswa belajar mengerjakan tugas untuk meningkatkan hasil belajar”. Tugas juga merupakan suatu kewajiban siswa sebagai seorang pelajar yang haru dikerjakan dengan baik dan baiknya dikumpul tepat waktu agar tidak ketertinggalan dengan tugas-tugas lainnya.

d. Mengulang Kembali Materi

Selain mengerjakan tugas gambaran habitus lainnya yang dilakukan oleh siswa berprestasi di UPT SMA Negeri 1 Pangkep adalah mengulang kembali materi, Untuk lebih memahami lagi materi yang telah diterima siswa diwajibkan untuk selalu membaca kembali materi yang telah diberikan oleh guru di rumah. Namun realitanya tidak semua siswa mau mengulang kembali materi yang diberikan. Tetapi masih terdapat siswa yang

bersungguh-sungguh mengulang kembali materi dengan tujuan mereka ingin lebih meningkatkan lagi prestasi yang mereka miliki. Sudjana dalam (Lina, 2021) mengatakan bahwa: “yang dimaksud dengan mengulang kembali pelajaran adalah suatu aktifitas untuk mengatasi masalah dengan cara mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, melalui proses memasukkan informasi ke dalam memori jangka panjang”. Mengulang pelajaran lagi sangatlah penting bagi siswa, karena dengan mengulang kembali pelajaran siswa dapat mengingat kembali materi yang telah diajarkan.

Dalam proses pembelajaran, semakin sering siswa mengulang kembali materi-materi yang telah diterima maka semakin melekat pelajaran itu dalam ingatan siswa. Mengulang materi yang telah diterima dapat dilakukan dengan berbagai cara contohnya, dengan membaca dan membuat ringkasan garis besar materi-materi.

e. Melatih ataupun Meningkatkan Minat dan Bakat

Minat dan bakat juga memiliki peran dalam prestasi siswa, karena prestasi bukan hanya dibidang akademik saja melainkan juga dibidang non-akademik. Maka dari itu dengan melatih minat dan bakat siswa memiliki kesempatan untuk menyalurkan bakatnya serta meraih prestasi-prestasi yang sesuai dengan keterampilannya. Hartini dalam (Abidin & Nasirudin, 2021) mengatakan bahwa: “Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang inherent dalam diri seseorang, dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak”. Minat dan bakat merupakan suatu keterampilan ataupun kemampuan yang dimiliki seseorang dari awal dan akan menjadi prestasi apabila dilatih ataupun ditingkatkan dengan baik. Meningkatkan minat dan bakat juga penting bagi siswa dikarenakan minat dan bakat dapat menopang prestasi siswa baik dibidang akademik maupun non-akademik.

Teori praktik sosial berhubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis karena teori praktik sosial merupakan perpaduan atau campuran antara teori yang berpusat pada agen dan aktor dengan teori yang berpusat dengan struktur dalam membentuk kehidupan sosial. Di mana teori praktik sosial dalam rana penelitian ini membahas tentang tiga sub-materi pokok yaitu, habitus, rana dan modal.

Pierre Bourdieu dalam (Ahmad et al., 2018) bahwa: Habitus sendiri merupakan hasil dari proses Panjang pencengkakan individu (*process of inculcation*), dimulai sejak masa kanak-kanak, yang kemudian menjadi semacam pengindraan kedua (*second sence*) atau hakikat alamiah kedua (*second nature*). Maka dari itu habitus juga dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang di dalamnya memiliki struktur serta tidak terbentuk secara langsung, melainkan secara bertahap sehingga menghasilkan kebiasaan. Siswa yang berprestasi tentunya tidak serta merta langsung menjadi siswa berprestasi, melainkan siswa tersebut pasti memiliki habitus-habitus yang mereka lakukan dan seiring berjalannya waktu akan menjadi kebiasaan sehingga habitus tersebut menunjang siswa agar menjadi siswa yang berprestasi.

Dari beberapa penjelasan gambaran habitus di atas maka dapat ditarik relevansi dari penelitian terdahulu oleh (Nuraeni LH, 2018) dengan judul penelitian “habitus belajar siswa berprestasi”. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada jenis penelitiannya dan teknik pengumpulan datanya. Bukan hanya persamaan, tentunya penelitian ini juga memiliki berbagai macam perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitiannya, dimana penelitian sebelumnya hanya berfokus kepada habitus belajar saja sedangkan penelitian ini memiliki rana penelitian yang lebih luas dari penelitian sebelumnya, karena penelitian ini berfokus kepada gambaran habitus prestasi siswa yang bukan hanya dibidang akademik melainkan bidan non-akademik.

Faktor Pendorong Terjadinya Perilaku Habitus Prestasi Siswa di UPT SMA Negeri 1 Pangkep

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan factor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis di lapangan, penulis menemukan tiga faktor internal yang mendorong terjadinya perilaku habitus prestasi siswa di UPT SMA Negeri 1 Pangkep yaitu:

1) Motivasi

Sukadji dalam (Rahayu et al., 2023) menjelaskan bahwa “motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan individu dari perasaan bosan menjadi berminat untuk melakukan sesuatu” motivasi yang dimaksud disini adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa agar dapat lebih berprestasi lagi. Menurut Robbin dalam (Musyadad et al., 2022) “Motivasi adalah keinginan untuk melakukan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan-tujuan organisasi dan dikondisikan oleh kemampuan upaya itu, dalam memenuhi kebutuhan beberapa individual”. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan melaksanakan tugas-tugasnya sebagai siswa dengan baik dan sungguh- sungguh dengan tujuan untuk membuahkan hasil yang lebih baik.

Dalam hasil penelitan menunjukkan bahwa semua siswa yang berprestasi memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya, sehingga siswa tersebut dapat terus mempertahankan prestasinya dan dapat mencapai prestasi-prestasi baru yang ia inginkan. Bagi siswa berprestasi motivasi memiliki peran yang sangat penting bagi mereka, karena dengan adanya motivasi mereka terdorong untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan prestasinya lagi.

2) Percaya Diri

Sikap percaya diri merupakan sikap yang harus dimiliki, terutama bagi orang-orang yang ingin sukses dalam hal apapun. Maka dari itu sikap percaya diri perlu dimiliki oleh siswa, karena sikap percaya diri bisa dikatakan sebagai bekal awal menuju keberhasilan. Hakim dalam (Aulannisa, n.d.) mengatakan bahwa: “Percaya diri

merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Peracaya diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu”. Percaya diri dapat diartikan sebagai rasa kemampuan individu dalam menyeimbangi struktur kejiwaan yang ada pada diri individu tersebut. Rasa percaya diri tentunya juga memiliki peran dalam diri siswa yang menopang siswa berprestasi serta mendorong siswa untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan prestasinya.

3) Minat dan Bakat

Minat dan bakat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi siswa, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak memiliki kesesuaian dengan keinginan dan kemampuan siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik dan tidak dapat menerima materi yang diberikan dengan maksimal.

Dari hasil penelitian faktor yang mendorong perilaku habitus prestasi siswa berprestasi adalah minat dan bakat. Sardiman dalam (Situmorang & Siahaan, 2019) mengatakan bahwa “minat dapat diartikan sebagai keinginan ataupun kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau mengamati sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri”. Dalam rana pendidikan minat dan bakat juga memiliki peran penting bagi prestasi siswa. Thomas F Staton dalam (Desriandi & Suhaili, 2021) “bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada”. Jadi dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bakat adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa sejak ia terlahir ke dunia dan akan berkembang menjadi prestasi apabila terus dilatih dan dikembangkan. Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan yang ada dimiliki siswa dan berasal dari dalam diri siswa. Kemampuan tersebut akan terealisasikan menjadi sebuah kecakapan yang nyata apabila siswa tersebut terus mengembangkan serta melatihnya dengan baik

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memiliki pengaruh terhadap siswa itu sendiri. Dari hasil penelitian, penulis menemukan dua faktor eksternal yang mendorong terjadinya perilaku habitus prestasi siswa diantaranya yaitu:

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Sutjipto wirowidjo dalam (Khair, 2021) mengatakan bahwa “keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama”. Keluarga adalah salah satu wadah yang memiliki peran sangat penting di antara individu ataupun kelompok, keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang dimana anak-anak menjadi anggotanya dan orang tua menjadi inti terpenting dari kelompok tersebut.

Dalam hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa faktor pendorong yang utama dalam mendorong terjadinya perilaku habitus prestasi siswa adalah keluarga yang terdiri

dari keluarga inti berupa orang tua dan para saudara serta keluarga-keluarga lainnya yang di luar dari keluarga inti, menurut informan keluarga sangatlah penting karena keluarga merupakan tempat pertama untuk melakukan pembelajaran sebelum terjun ke dunia pendidikan.

2) Lingkungan sekolah

Sekolah adalah faktor kedua yang mempengaruhi perilaku habitus prestasi siswa. Faktor sekolah yang mempengaruhi habitus prestasi siswa mencakup guru, teman kelas ataupun teman berorganisasi serta alat/ media. Sukmadinata dalam (Fajri, 2019) mengatakan bahwa “lingkungan sekolah memegang peran penting bagi perkembangan belajar para siswanya”. Lingkungan sekolah merupakan tempat siswa belajar setelah lingkungan keluarga, di sekolah siswa dapat lebih meningkatkan serta mengasah minat dan bakatnya sehingga siswa dapat menjadi siswa berprestasi dan tau lebih berprestasi lagi. Sabdulloh dalam (Parwito et al., 2023) mengatakan bahwa “Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal”.

Indikator yang sangat berpengaruh di sekolah bagi prestasi siswa adalah interaksi siswa dengan para guru karena guru merupakan pembimbing sekaligus fasilitator di lingkungan sekolah fasilitator, selain itu interaksi siswa dengan siswa lainnya juga adalah salah satu indikator yang berpengaruh bagi siswa berprestasi. Interaksi siswa berprestasi dengan siswa lainnya akan menghasilkan hasil yang baik serta dapat lebih memperluas wawasan lagi, karena di dalam interaksi antar siswa akan terjalin hubungan serta terbentuk kelompok-kelompok yang dapat menguntungkan prestasi siswa seperti kelompok diskusi, kelompok sesama organisasi serta kelompok sesama minat dan bakat.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yaitu faktor lingkungan siswa, dimana ia tinggal. Faktor lingkungan masyarakat juga memiliki peran dalam lingkaran kehidupan siswa berprestasi. Masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan diri siswa baik secara positif maupun negative itu semua terjadi karena manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dan membutuhkan satu sama lain. (Khair, 2021) mengatakan bahwa: “masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan seseorang anak, baik positif maupun negatif itu semua karena keberadaan siswa dalam masyarakat”.

Lingkungan masyarakat juga memiliki peran dalam faktor pendorong siswa melakukan habitus prestasi, kegiatan siswa dalam masyarakat tentu saja dapat menguntungkan siswa dalam perkembangan pribadinya. Akan tetapi siswa harus lebih pandai dalam memilih kegiatan yang akan dilakukan karena pengaruh lingkungan masyarakat tidak hanya bersifat positif melainkan juga negatif. Sehingga perlunya siswa dalam memberikan batasan kegiatan di luar lingkungan sekolah agar tugas utamanya

sebagai siswa tidak terabaikan. Alangka baiknya kegiatan yang diikuti siswa diluar sekolah adalah kegiatan yang bermanfaat bagi diri siswa.

Teori praktik sosial memiliki hubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis karena teori praktik sosial merupakan perpaduan atau campuran antara teori yang berpusat pada agen dan aktor dengan teori yang berpusat dengan struktur dalam membentuk kehidupan sosial. Dimana teori praktik sosial dalam rana penelitian ini membahas tentang tiga sub-materi pokok yaitu, habitus, rana dan modal. Pierre Bourdieu dalam (Ahmad et al., 2018) bahwa: Habitus sendiri merupakan hasil dari proses Panjang pencengkongan individu (*process of inculcation*), dimulai sejak masa kanak-kanak, yang kemudian menjadi semacam pengindraan kedua (*second sence*) atau hakikat alamiah kedua (*second nature*). Maka dari itu habitus juga dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang di dalamnya memiliki struktur serta tidak terbentuk secara langsung, melainkan secara bertahap sehingga menghasilkan kebiasaan. Siswa yang berprestasi tentunya tidak serta merta langsung menjadi siswa berprestasi, melainkan siswa tersebut pastinya memiliki berbagai macam faktor pendorong yang menunjang siswa untuk melakukan habitus prestasi agar siswa tersebut dapat meraih prestasi yang mereka inginkan.

Dari beberapa penjelasan di atas tentang faktor pendorong terjadinya perilaku habitus prestasi siswa maka dapat ditarik relevansi dari penelitian terdahulu oleh (Sujianti, 2021). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitiannya, di mana penelitian sebelumnya hanya berfokus kepada gaya belajar siswa berprestasi sedangkan penelitian ini memiliki rana penelitian yang lebih luas dari penelitian sebelumnya, karena penelitian ini berfokus kepada faktor pendorong terjadinya perilaku habitus prestasi siswa dan gambaran habitus prestasi siswa yang bukan hanya dibidang akademik melainkan non-akademik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di UPT SMA Negeri 1 Pangkep. Kecamatan. Pangkajene, Kabupaten. Pangkajene dan Kepulauan dapat disimpulkan bahwa: Gambaran habitus prestasi siswa di UPT SMA Negeri 1 Pangkep. berdasarkan hasil wawancara oleh penulis gambaran habitus yang ditemukan adalah: a. Manajemen waktu, b. keaktifan dalam proses pembelajaran, c. mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, d. mengulang kembali materi, c. melatih ataupun meningkatkan minat dan daktat. Faktor pendorong terjadinya habitus prestasi siswa di UPT SMA Negeri 1 Pangkep yaitu: a. faktor internal yang terdiri atas beberapa yaitu: 1) motivasi, 2) percaya diri, 3) minat dan bakat. Selanjutnya b. faktor eksternal yang terdiri atas: 1) lingkungan keluarga, 2) lingkungan sekolah dan 3) lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Nasirudin, N. (2021). Pengembangan bakat dan minat peserta didik di madrasah ibtidaiyah miftahul muna kesilir banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(2), 119–134.
- Ahmad, M. R. S., Salman, D., & Mujahid, I. (2018). Habitus And Capital Of Young Politicians on Pileg 2014 Contestation Arena in Makassar City. *1st International Conference on Social Sciences (ICSS 2018)*, 1017–1020.
- Aulannisa, S. (n.d.). *Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Pemulung Di Yayasan Sahabat Bumi Bintaro Tangerang Selatan*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif
- Badiah, U., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Studi Permasalahan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas VI SDN Socah 4 Kabupaten Bangkalan. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2/4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan N. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12407–12418.
- Desriandi, R., & Suhaili, N. (2021). Pengaruh Bakat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Edukasi*, 1(2), 104–113.
- Fajri, Z. (2019). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa SD/MI. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 7(2), 110–124.
- Fathoni, M. Y., Darmansah, D., & Januarita, D. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Siswa Teladan Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW) Pada SMK Telkom Purwokerto. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 10(3), 346–353.
- Hairul, H. (2022). *Efektivitas Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Desa Larangan Bedung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA.
- Khair, H. (2021). Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat Di Era Modern. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(2), 24–36.
- Lina, H. H. U. (2021). Menumbuhkan Karakter Tanggungjawab AUD melalui Recalling Hadist Kebersihan di TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(4), 309–317.
- Lisnawati, L. (2020). *PENGARUH MANAJEMEN WAKTU TERHADAP PERILAKU PROKRASINASI BELAJAR PADA SISWA KELAS X SMAN 9 KOTA JAMBI*. UNIVERSITAS JAMBI.
- Musyadad, V. F., Hanafiah, H., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi Akademik

- untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.
- Negeri, U., & Unm, M. (2023). *KEMENTERIAN PENDIDIKAN , KEBUDAYAAN , RISET , DAN TEKNOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM* Alamat : Kampus Gunungsari Baru , Jalan A . P . Pettarani Makassar Laman : fis . unm . ac . id. 19651013.
- Nuraeni LH, N. L. H. (2018). *Habitus Belajar Siswa Berprestasi di SMA Negeri 12 Makassar*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Nurditasari, I., & Ariyanti, G. (2020). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap prestasi belajar matematika di kelas VIII SMP Negeri 9 Madiun. *JURNAL ILMIAH EDUKASI MATEMATIKA (JIEM)*, 6(2), 149–168.
- Parwito, P., Pratama, S. W., Susilo, E., Raisawati, T., Handayani, S., Sari, D. N., Togatorop, E. R., & Kinata, A. (2023). MENINGKATKAN KEPEDULIAN SISWA TERHADAP PENGHIJAUAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 157 BENGKULU UTARA. *PROPAGUL: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 33–38.
- Rahayu, M., Hasbi, N. A., & Saifuddin, S. (2023). Implementasi Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Surah-Surah Pendek Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Kelompok A Tahfizh Anak Cerdas Madatte. *JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, 7(1), 25–36.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Situmorang, A. S., & Siahaan, F. B. (2019). Desain Model Pencapaian Konsep terhadap Minat Belajar Mahasiswa FKIP UHN. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 25(1), 55–61.
- Soepandi, S., & Yonata, H. (2020). Peran Kesadaran/Sati terhadap Minat Baca Belajar Peserta Didik di SMB Trisaranagama. *Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha*, 2(1), 25–34.
- Sujiyanti, N. (2021). HABITUS SISWA BERPRESTASI EKTRAKULIKULER TAPAK SUCI SMA MUHAMMADIYAH 10 SURABAYA. *Paradigma*, 10(1).